

## Hasil Penelitian

### PERSEPSI MAHASISWA BARU FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA TERHADAP PELAKSANAAN TUTORIAL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

#### Penulis

Leoni Miraty Hetharia<sup>1</sup>, Vebiyanti Tentua<sup>2</sup>, Stazia Noiija<sup>3</sup>

1. Leoni Miraty Hetharia: Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura E-mail: [miratyleoni@gmail.com](mailto:miratyleoni@gmail.com)
2. Vebiyanti Tentua: Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura
3. Stazia Noiija: Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

#### Abstrak

**Latar belakang:** Tutorial *Problem Based Learning* (PBL) merupakan bentuk diskusi kelompok yang bertujuan membentuk proses belajar yang kolaboratif, kontekstual dan konstruktif. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang baru dijalani oleh mahasiswa baru dan berpusat pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa baru didapat bahwa terdapat berbagai pandangan dari mahasiswa terkait dengan pelaksanaan tutorial PBL. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan tutorial PBL. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*). **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutorial PBL dapat membantu mahasiswa dalam proses kolaborasi serta berpikir secara kontekstual dan konstruktif. Terkait dengan skenario dalam penelitian ini mahasiswa mengatakan lebih terstimulus belajar dengan skenario baru yang diberikan dibanding skenario lama, untuk peran tutor terdapat beberapa tutor yang perlu untuk memperhatikan perannya dalam mengevaluasi dan menilai selama proses tutorial PBL dan untuk mahasiswa dalam proses tutorial PBL dalam penelitian ini dinyatakan mahasiswa dapat aktif dalam berdiskusi, namun dipengaruhi oleh prior knowledge dari mahasiswa, jumlah anggota kelompok dan kepercayaan diri. **Kesimpulan:** Oleh karena itu untuk meningkatkan efektifitas tutorial PBL yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura perlu dilakukan pembaharuan terkait dengan skenario yang diberikan, evaluasi kepada tutor terkait peran dan penilaian serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan tujuan pelaksanaan tutorial PBL.

**Kata kunci:** Persepsi mahasiswa baru, Tutorial PBL, Kualitatif.

#### Abstract

**Background:** Tutorial *Problem Based Learning* (PBL) is a form of group discussion that aims to form a collaborative, contextual and constructive learning process. This method is a learning method that has just been adopted by new students, from conventional learning methods to student-centered learning methods. Based on the results of initial interviews with new students, it was found that there were various views from students regarding the implementation of PBL tutorials. **Aims:** This study aims to find out more about student perceptions regarding the implementation of PBL tutorials. **Methods:** This research is a qualitative research method with a phenomenological approach and data collection techniques using in-depth interviews and FGD (*Focus Group Discussion*). **Result:** The results of this study indicate that PBL tutorials can help students in the collaboration process and think contextually and constructively. Regarding the scenarios in this study, students said they were more stimulated to learn with the new scenarios given compared to the old scenarios, for the role of tutors there are several tutors who need to pay attention to their role in evaluating and assessing during the PBL tutorial process and for students in the PBL tutorial process in this study it is stated students can be active in discussions, but are influenced by prior knowledge of students, the number of group members and self-confidence. **Conclusion:** Therefore, to increase the effectiveness of PBL tutorials implemented at

*the Faculty of Medicine, University of Pattimura, it is necessary to update the scenarios given, evaluate tutors regarding the role and assessment in the PBL tutorial process and increase student understanding regarding the objectives of implementing PBL tutorials.*

**Keywords:** *Perceptions of new students, PBL Tutorial, Kualitatif.*

## Pendahuluan

Standar Pendidikan kedokteran Standar Pendidikan Kedokteran menerapkan kurikulum Berbasis Kompetensi.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaan kurikulum ini dilakukan pendekatan/strategi *Student-Centered, Problem-Based-Intergrated, Community-Based, Elective, Systematic/Structured* (SPICES). Strategi SPICES ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang berkompotensi sebagai dokter yang bermanfaat bagi masyarakat.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu penerapan model SPICES dalam proses pembelajaran.<sup>2,3</sup> *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) atau strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada mahasiswa, diaaman mahasiswa akan diberikan kasus yang mengasah *prior knowledge* (pengalaman yang dimiliki sebelumnya) sehingga membentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru.<sup>3</sup> Metode PBL pertama kali diperkenalkan di Fakultas Kedokteran Universitas *McMaster* Kanada pada tahun 1969.<sup>3,4</sup>

Tutorial merupakan bentuk dari pelaksanaan program PBL dan inti pada PBL.<sup>3,6</sup> Dalam pelaksanaan PBL digunakan metode ini yang terdiri dari *movement control* agar tujuan belajar dapat tercapai yaitu *Seven Jumps*.<sup>4,7</sup> Komponen-komponen utama dalam PBL yaitu skenario, tutor dan mahasiswa.<sup>4,5</sup>

Skenario dalam proses tutorial merupakan kasus yang ditangani oleh dokter dalam kehidupan nyata dan efektif untuk proses pembelajaran serta merupakan inti dari keberhasilan dari PBL.<sup>4,5</sup> Skenario yang baik yaitu skenario dapat menyajikan tujuan pembelajaran yang jelas serta memicu rasa ingin tahu dari mahasiswa.<sup>5</sup>

Tutor dalam PBL berfungsi sebagai fasilitator bukan sebagai pengajar dan bertugas untuk mengawal proses belajar yang berlangsung selama tutorial serta memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif selama tutorial.<sup>4,8</sup>

Komponen terakhir dalam tutorial yaitu mahasiswa.<sup>4,5</sup> Mahasiswa akan diatur dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk bertujuan agar mahasiswa dapat terstimulasi untuk belajar dengan proses interaksi antara satu sama lain.<sup>4</sup>

Penelitian terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap PBL sebelumnya telah dilakukan oleh Mutiara *et al.*,<sup>9</sup> menunjukkan bahwa terdapat 46,94% mahasiswa mempunyai perspektif yang netral terhadap PBL, 42,86% mempunyai perspektif yang positif, dan 6,20% responden mempunyai perspektif yang negatif terhadap PBL.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Richa,<sup>10</sup> menunjukkan bahwa 71,1% mahasiswa terstimulus dengan skenario yang diberikan, 77,2% mahasiswa merasakan bahwa pengetahuannya bertambah luas. Lukas,<sup>11</sup> pada penelitiannya mengenai Evaluasi Kegiatan PBL Menurut Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala menunjukkan bahwa 96,13% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan PBL bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Penerapan tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura telah dilaksanakan dari tahun 2008.<sup>12</sup> Tutorial PBL termasuk kedalam penilaian blok yang dijalani oleh mahasiswa dengan presentasi sebesar 20% untuk menunjang kelulusan blok.<sup>13</sup> Pada proses pelaksanaan tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa angkatan 2022,

ditemukan bahwa tutorial PBL termasuk kegiatan belajar baru dari metode pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher centered learning* ke *student centered learning* yang menarik dan membantu mahasiswa dalam berpikir kritis dan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara awal terdapat juga mahasiswa yang tidak dapat menjalani tutorial PBL dengan baik. Hal ini disebabkan oleh jadwal perkuliahan yang padat dan kesulitan dalam mengatur waktu.

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa baru mengenai pelaksanaan tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara kualitatif mengenai persepsi mahasiswa baru terhadap pelaksanaan tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan maret 2023 di

Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura (FK UNPATTI) dengan jumlah informan 20 mahasiswa preklinik program studi sarjana kedokteran angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu: mahasiswa aktif preklinik tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2022, mahasiswa yang telah mengikuti tutorial 1 dan 2 PBL, dan mahasiswa yang bersedia menjadi informan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer. Peneliti membuat daftar pedoman wawancara yang terdiri dari 19 pertanyaan, terbagi menjadi 4 bagian yaitu 3 pertanyaan menggali tentang persepsi mahasiswa terhadap tutorial PBL secara umum, 6 pertanyaan menggali tentang skenario PBL, 4 pertanyaan menggali tentang peran tutor dalam tutorial PBL, serta 6 pertanyaan menggali tentang peran mahasiswa dalam tutorial PBL. Hasil wawancara akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu metode analisa data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema dari sebuah fenomena yang terjadi melalui data yang ditemukan oleh peneliti.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 20 informan mahasiswa baru dari Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2022 yang telah mengikuti lebih dari 5 kali pertemuan tutorial PBL dan terpapar dengan lebih dari 5 skenario.

**Tabel 1: Karakteristik Informan**

Karakteristik Informan	Jumlah (n)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	10
Perempuan	10
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	
<i>Focus Group Discussion</i>	20
Wawancara Mendalam	6

## Persepsi Mahasiswa Baru terhadap Pelaksanaan Tutorial PBL

Mahasiswa baru memiliki beragam persepsi mengenai tutorial *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran. Informan dalam FGD yang mengatakan bahwa PBL merupakan proses kerja kelompok atau diskusi dalam memecahkan suatu kasus atau masalah yang diberikan dan diawasi oleh tutor sehingga dapat memecahkan masalah dalam skenario dan menambah pengetahuan.

Dalam penerapan tutorial *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 4 informan berpendapat bahwa hal ini penting untuk membantu mahasiswa dalam berpikir kritis berdasarkan *prior knowledge*, 1 informan

mengatakan bahwa dapat menambah wawasan serta 1 informan mengatakan bahwa dapat membantu dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki masa klinik nantinya.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat 2 informan berpendapat mahasiswa mengikuti tutorial PBL hanya untuk menyelesaikan *learning objective* yang diberikan dan mendapat nilai, serta 1 informan menyampaikan bahwa dalam tutorial PBL bukan wadah pertukaran informasi namun hanya untuk menjawab semua *learning objective* dengan benar.

Terdapat 2 informan yang berpendapat bahwa dalam PBL mahasiswa hanya mempelajari *learning objective* yang telah dibagikan oleh ketua kelompok dan mahasiswa hanya menyalin setiap materi dari kelompok PBL angkatan-angkatan sebelumnya. Terdapat pula 1 informan yang mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak mempersiapkan diri dengan baik pada saat mengikuti tutorial PBL dapat menyebabkan diskusi dalam kelompok menjadi pasif.

### **Persepsi Mahasiswa Baru terhadap Skenario Tutorial PBL**

Dalam penelitian ini terdapat 5 informan berpendapat bahwa skenario yang diberikan telah sesuai dengan materi yang diterima pada saat proses perkuliahan sehingga

dapat mempermudah untuk mengaitkan pengetahuan yang diketahui sebelumnya dengan skenario yang diberikan.

Terdapat informan mengatakan bahwa skenario baru lebih memicu proses belajar dan diskusi dalam kelompok PBL dan membantu mahasiswa untuk mencari tahu masalah dalam skenario sehingga membantu proses berpikir dan analisis terhadap skenario yang diberikan.

Namun dalam penelitian ini terdapat 4 informan mengatakan bahwa skenario yang berulang membuat mahasiswa menjadi malas dan hanya harap gampang dari laporan-laporan lama milik angkatan-angkatan sebelumnya.

Terdapat pendapat lain dari informan yang mengatakan skenario baru dapat membuat mahasiswa menjadi pasif dalam proses diskusi karena kurangnya prior knowledge yang dimiliki mahasiswa dan informan yang mengatakan bahwa skenario yang menggunakan bahasa inggris itu cenderung sulit dipahami.

### **Persepsi Mahasiswa Baru terhadap Peran Tutor dalam Pelaksanaan Tutorial PBL**

Dalam pelaksanaan tutorial PBL terdapat 3 informan yang mengatakan bahwa peran tutor dalam tutorial PBL yaitu

untuk mengevaluasi jalannya PBL agar topik yang dibahas dari mahasiswa tidak melenceng dari materi yang dipelajari serta menilai partisipasi mahasiswa dalam kelompok.

Dalam penelitian ini 2 informan berpendapat bahwa tutor telah memberikan *feedback* yang baik dan stimulus untuk mahasiswa berdiskusi sehingga mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki selama menjalankan tutorial PBL.

Dalam penelitian ini terdapat 2 informan yang memiliki pendapat yang berbeda terkait peran tutor. Informan mengatakan tutor tidak dapat menjalani peran dengan baik dalam kelompok PBL karena *mood* tutor yang gampang berubah gampang berubah dapat mempengaruhi jalannya PBL karena tutor dapat membuat mahasiswa menjadi takut dan tidak percaya diri dalam proses tutorial PBL dan tutor yang tidak peduli selama pelaksanaan PBL berlangsung, sehingga proses diskusi dalam tutorial tidak berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini 4 informan berpendapat bahwa terdapat tutor yang tidak dapat mengefektifkan waktu PBL sesuai dengan jadwal yang telah diberikan karena kesibukan masing-masing tutor, hal ini berdampak pada proses tutorial PBL yang

berlangsung dan waktu perkuliahan dari mahasiswa serta pemberian *learning objective* yang tidak disesuaikan dengan waktu yang diberikan untuk belajar mandiri.

### **Persepsi Mahasiswa Baru terhadap Peran Mahasiswa dalam Tutorial PBL**

Dalam penelitian ini 2 informan mengatakan bahwa dalam tutorial PBL mahasiswa berperan untuk memecahkan kasus yang diberikan melalui skenario, belajar mandiri dalam memperoleh pengetahuan dan berdiskusi dalam kelompok.

Terdapat 3 informan yang berpendapat bahwa tingkat kepandaian mahasiswa dalam kelompok tutorial PBL sangat mempengaruhi jalannya diskusi. Hal ini disebabkan apabila terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kepandaian yang lebih dari pada teman-temannya yang lain akan lebih sering menyampaikan pendapat dalam proses diskusi dalam tutorial, namun apabila terdapat teman yang malas atau acuh tau dengan proses diskusi dalam kelompok dapat berdampak pada proses diskusi yang pasif dan menyebabkan tutor jadi marah-marah.

Terkait dengan jumlah mahasiswa dalam proses pelaksanaan tutorial PBL, 1 informan mengatakan bahwa jumlah

anggota kelompok yang berjumlah 12-14 orang dalam kelompok sudah sesuai karena dapat mendukung dalam proses pertukaran informasi. Namun 3 informan yang berpendapat bahwa jumlah tersebut terlalu banyak dan berpengaruh dalam proses diskusi karena kalau terlalu banyak jadi tidak fokus dan ketika semua informasi sudah disampaikan maka yang lain jadi diam sehingga proses diskusi tidak berjalan dengan baik.

Terkait dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dalam proses tutorial PBL 4 informan berpendapat bahwa kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat juga sangat mempengaruhi jalannya proses diskusi dalam tutorial PBL. Menurut pendapat dari informan tersebut kepercayaan diri dalam tutorial PBL dipengaruhi oleh karakter tutor, *prior knowledge* yang dimiliki dan proses penilaian.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Mahasiswa Baru Terhadap Pelaksanaan Tutorial PBL**

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan proses konstruktif, kolaboratif dan kontekstual.<sup>7,14</sup>

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa

terdapat berbagai persepsi yang diberikan oleh informan mengenai tutorial PBL yang telah mereka jalani. Mahasiswa berpendapat bahwa PBL termasuk kedalam proses kolaborasi, konstruktif dan kontekstual. Terdapat informan yang menyatakan bahwa PBL merupakan proses kolaborasi dimana mahasiswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk membahas dan menyelesaikan kasus-kasus yang diberikan dalam bentuk skenario. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara *et al*<sup>15</sup> pada tahun 2022, yang menyatakan bahwa respon mahasiswa sudah cukup baik bahwa PBL dapat membantu dalam pengembangan proses kerja sama dalam kelompok.

Terkait dengan proses pembelajaran konstruktif dan kontekstual, dalam penelitian ini beberapa informan mengatakan bahwa proses tutorial PBL telah melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dengan menggali informasi dari skenario serta menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Informan berpendapat bahwa dengan cara bertukar pikiran antar anggota kelompok, hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas *et al*<sup>16</sup> pada

tahun 2020, yang menyatakan bahwa elaborasi kognitif memegang peran paling penting dalam tutorial PBL, elaborasi yang efektif yaitu dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan berbagi pengetahuan kepada teman.

Selain itu, dalam penelitian ini informan mengatakan bahwa tutorial PBL merupakan pembelajaran yang penting karena dapat melatih mahasiswa untuk berhadapan dengan kasus terlebih dahulu sebelum masuk dalam masa klinik nantinya. Davis & Harden<sup>7</sup> pada tahun 1999, mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran PBL yaitu membentuk perilaku mahasiswa yang mencerminkan seorang dokter, dimana dalam PBL mahasiswa diperhadapkan pada situasi klinis yang membutuhkan penalaran kritis dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat persepsi yang berbeda dari informan terhadap pelaksanaan PBL, hal ini terjadi karena perbedaan motivasi dari mahasiswa dalam mengikuti tutorial PBL dan tingkat pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri. Beberapa informan menyampaikan bahwa dalam proses tutorial PBL mereka tidak diskusi maupun bertukar informasi, namun hanya hadir untuk memperoleh nilai dan menyelesaikan *learning objective* yang

diberikan oleh tutor. Terdapat pula informan yang menyatakan bahwa proses perkuliahan lebih efektif daripada tutorial PBL, hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh dan disampaikan dalam tutorial PBL belum digali atau dimengerti sepenuhnya atau masih kurang informasi yang diperoleh dalam diskusi PBL sehingga mahasiswa merasa informasi yang diberikan hanya untuk menyelesaikan *learning objective* tanpa ada intervensi maupun pertukaran informasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suman *et al*<sup>17</sup> pada tahun 2022, yang memperoleh hasil bahwa dalam PBL pengetahuan yang diperoleh lebih menyeluruh dibanding dengan perkuliahan

### **Persepsi Mahasiswa Baru Terhadap Skenario dalam Tutorial PBL**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan informan berpendapat bahwa skenario yang diberikan telah memicu mahasiswa berdiskusi bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam skenario sehingga terjadi proses pertukaran informasi yang membantu mahasiswa dalam menambah pengetahuan. Selain itu terdapat pendapat dari informan yang menyatakan bahwa skenario yang diterima membantu mahasiswa dalam menganalisis kasus yang



terjadi dan kaitannya dengan materi yang telah mereka terima selama proses perkuliahan yang berlangsung, hal ini menyebabkan proses diskusi dalam PBL dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mewo *et al*<sup>18</sup> pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa skenario yang diberikan untuk diskusi harus sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Dolmans *et al*<sup>20</sup> pada tahun 1997, menyampaikan bahwa skenario yang efektif merupakan skenario sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa, sesuai dengan tingkatan kurikulum, relevan dengan praktek mereka dikemudian hari, memicu diskusi dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam mencari informasi.

Selain itu dalam penelitian ini informan mengatakan bahwa skenario yang berulang dari tahun-tahun sebelumnya tidak mendorong mahasiswa untuk berpikir maupun malas untuk belajar karena mahasiswa hanya menyalin atau mengambil hasil tutorial PBL dari kelompok tutorial angkatan sebelumnya. Terdapat pula informan yang mengatakan skenario sulit dimengerti apabila menggunakan bahasa inggris dan skenario baru yang tidak mencapai *prior knowledge* dari mahasiswa itu sendiri mengakibatkan diskusi menjadi

pasif. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nindya *et al*<sup>21</sup> pada tahun 2013, yang menunjukkan salah satu kendala pembelajaran yang terjadi dalam tutorial PBL yaitu skenario yang berulang, hal ini menyebabkan mahasiswa tidak terdorong untuk menganalisis, mengajukan pertanyaan dan mempelajari literatur lain karena hanya membaca dari catatan senior, kebanyakan mahasiswa mengatakan ditemukan skenario yang sulit dimengerti dari segi bahasa serta mahasiswa yang tidak memiliki cukup *prior knowledge* sehingga proses analisis tidak berjalan dengan baik dan diskusi menjadi pasif karena tidak memahami apa yang perlu untuk didiskusikan.

### **Persepsi Mahasiswa Baru Terhadap Peran Tutor dalam Tutorial PBL**

Dari hasil penelitian ini beberapa informan mengatakan bahwa sebagian tutor sudah dapat berperan dengan baik yaitu dengan mengawasi jalanya proses diskusi agar tidak melenceng dari topik pembahasan dari skenario serta memotivasi mahasiswa untuk aktif dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok sehingga mendukung efektifitas kelompok tutorial PBL. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda *et al*<sup>22</sup> pada tahun

2016, yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja tutor dan keefektifan kelompok.

Selain itu, dalam penelitian ini informan menyampaikan terkait *feedback* yang telah diberikan oleh tutor selama proses pelaksanaan tutorial PBL yaitu bahwa tutor telah memberikan *feedback* dengan cara menanyakan kembali materi yang telah mereka pelajari, menambahkan dan mengoreksi materi yang telah disampaikan dan memberi apresiasi terhadap kinerja dari mahasiswa. Dolmans<sup>23</sup> pada tahun 2008, mengatakan bahwa intervensi dari tutor seperti mengamati kegiatan dalam kelompok, memberikan pertanyaan-pertanyaan serta mengajukan saran dapat membawa pengaruh yang positif dalam proses belajar dalam kelompok.

Dalam penelitian ini terdapat informan yang menyampaikan bahwa terdapat pula tutor yang belum berperan dengan baik dalam pelaksanaan tutorial PBL dan mempengaruhi jalannya proses diskusi dalam kelompok tutorial. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya *et al*<sup>21</sup> pada tahun 2013, juga menemukan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kebingungan dari mahasiswa dalam proses tutorial PBL yaitu terdapat tutor tidak mengawasi proses diskusi dengan baik sehingga tidak

memberikan komentar yang diperlukan dalam diskusi.

Terdapat pula dalam penelitian ini informan yang berpendapat bahwa tutor tidak maksimal dalam mengefektifkan waktu pelaksanaan tutorial PBL berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. . Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaluchu<sup>4</sup> pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa pengaturan waktu yang buruk berdampak pada proses belajar mandiri dan hasil presentasi dari mahasiswa pada pertemuan kedua.

### **Persepsi Mahasiswa Baru Terhadap Peran Mahasiswa dalam Tutorial PBL**

Dalam proses tutorial PBL mahasiswa harus bertanggung jawab atas proses belajar mandiri, mengintegrasikan pengetahuan tentang teori dan konsep yang dipelajari dalam bentuk analisa dari solusi kasus yang diberikan dan proses belajar yang distimulasi lewat diskusi kelompok.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa memahami perannya dalam kelompok PBL, terdapat 2 informan yang memiliki persepsi yang jelas mengenai peran mahasiswa dalam tutorial PBL, yaitu mahasiswa berperan untuk lebih proaktif dalam mencari, memahami dan menyajikan materi yang disajikan dalam skenario serta belajar

mandiri dalam mencari sebab akibat dari skenario yang diberikan.

Dalam penelitian ini terdapat pendapat dari beberapa informan yang menyatakan bahwa keaktifan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam tutorial PBL dipengaruhi oleh *prior knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas *et al*<sup>16</sup> pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa aspek *demotivational* yang dialami mahasiswa saat tutorial PBL yaitu tidak mempersiapkan diri sebelum tutorial PBL, beberapa anggota kelompok ikut pasif saat anggota yang lain pasif dan terdapat anggota kelompok yang dominan dan ingin menonjol sendiri sehingga membuat anggota lain tidak percaya diri dan cenderung untuk pasif atau diam dalam diskusi.

Terkait dengan jumlah anggota kelompok dalam PBL, dalam penelitian ini didapatkan bahwa anggota kelompok mempengaruhi proses diskusi tutorial PBL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edmunds *et al*<sup>24</sup> pada tahun 2010, yang menyatakan bahwa keefektifan kelompok tutorial dipengaruhi oleh jumlah anggota kelompok.

## Kesimpulan

1. Terkait dengan PBL informan

menyampaikan bahwa tutorial PBL merupakan diskusi dalam kelompok terkait skenario yang diberikan dan dapat membantu mahasiswa dalam berkolaborasi serta melatih informan untuk berpikir secara kontekstual dan konstruktif.

2. Dalam penelitian ini terkait peran mahasiswa dalam tutorial PBL masih dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu *prior knowledge*, kepercayaan diri, jumlah anggota kelompok serta peran tutor dalam kelompok tutorial PBL, selain itu terkait skenario yang diberikan dalam tutorial PBL dibutuhkan pembaharuan dan untuk peran tutor dalam pelaksanaan tutorial PBL, informan menyampaikan bahwa beberapa tutor telah menjalani peran sebagai evaluator dan fasilitator namun terdapat juga tutor yang belum menjalankan peran dengan baik terkait dengan waktu pelaksanaan tutorial dan *mood* dari tutor.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan pembaharuan skenario dari segi konten dalam skenario (merubah skenario dari bentuk naskah ke video atau *timeline news* terkait informasi kesehatan terkini) yang bertujuan menstimulasi *critical thinking* dan

*clinical reasoning* pada mahasiswa.

Perlu dilakukan Pleno tutorial PBL untuk menyamakan persepsi mahasiswa terkait dengan tahap dan tujuan PBL dalam kegiatan pembelajaran.

### Referensi

1. KKI. Standar kompetensi dokter. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
2. Muhamad NU, Herlina S, Firmansyah M. Analisa proses pembelajaran berbasis *student centered, problembased learning, integrated, community based learning, electives, systematic* (SPICES) terhadap indeks prestasi mahasiswa fakultas kedokteran. *J Univ Islam Malang*. 2020;8(1):1-8.
3. Shafira NNA, Fitri AD. Penilaian keefektifan kelompok diskusi tutorial mahasiswa kedokteran univesitas jambi menggunakan *tutorial group effectiveness instrument*. 2020;8(1):85-93.
4. Zaluchu PR. Persepsi mahasiswa mengenai tingkat pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) pada tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen. 2017;3(1):37- 45.
5. Issroviatiningrum, R., Denti, W., & Kusumaningsih.M. Hubungan kualitas skenario dengan keefektifan diskusi kelompok pada metode *Problem Based Learning* di FK. *Unissula jurnal ilmu kesehatan MAKIA*.2021;11(2).57-58.
6. Desiana, Emirelda, Sohaya D. Gambaran pelaksanaan *seven-jumps* pada diskusi tutorial dengan metode *problem-based learning*. *Aceh Med*. 2018;2(1):19-24.
7. Davis MH, Harden RM. *AMEE medical education guide number 15: problem-based learning: a practical guide*. *Med Teacher*. 1999; 21:130-40.
8. Pioh VE, Mewo Y, Berhimpion S. Efektifitas kelompok diskusi tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedoketran Universitas Sam Ratulangi.eBm. 2016;4(1).1-9.
9. Nurhidayah, I., & Hendrawati S. Perspektif mahasiswa mengenai *problem-based learning (pbl) student perspective on problem-based learning* (PBL). *In JKP*.2017; 5(3).95-96.
10. K. S., Noprianty. Pendapat mahasiswa terhadap implementasi PBL pada kurikulum berbasis kompetensi program studi s1 keperawatan. 2016;5(2).78-80.
11. Rihadi, L. S. Evaluasi kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa FK UKWM dengan analisis *importance and performance* model tahun 2014. *Jurnal Widya Medika Surabaya*. 2014;2(2).43-45.
12. Latuconsina VZ. Evaluasi diri *Problem Based Learning* (PBL) pada blok biomedik 5 mahasiswa semester 2 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*. 2012;5(1):24-31.
13. Hataul.I, Abbas.M. Buku Panduan Blok Biomedik 2 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. 2022
14. Kandi V, Basireddy PR. *Creating a student-centered learning Environment: implementation of Problem Based Learning to teach microbiology to undergraduate medical student*. *Cureus*. 2018;10(11):1-17.
15. Mutiara Salshabil, R., Elita, V. Persepsi mahasiswa fakultas keperawatan universitas riau mengenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Medika Hutama*.2022;3(2).2236-2237.
16. Natasha Nyimas AS.,Fitri DA. Penilaian keefektifan kelompok diskusi tutorial mahasiswa kedokteran universitas jami menggunakan *tutorial group effectiveness instrument*. *JMJ*. 2020;8(1).85-93.
17. Gadicherla, S., Kulkarni, A., Rao, C., & Rao, M. Y. (n.d.). *Perception and acceptance of Problem Based Learning as a Teaching-Learning method among Undergraduate Medical students and Faculty*.2022;62(3).977-978.
18. Ghani, A. S. A., Rahim, A. F. A., Yusoff, M. S. B., & Hadie, S. N. H. *Effective learning behavior in Problem-Based Learning: a Scoping Review*. *In Medical Science Educator*. 2021;31(3).1199–1211.
19. Mewo, Y. M., Manoppo Herlina, F. P., & Wungouw, I. S. (n.d.). Evaluasi kualitas skenario *Problem-Based Learning* di

- Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*. 2018;6(2).92-93.
20. Dolmans, D.H.J.M., Snellen. BH., Wolfhagen I. H. A. P, Van Der Vlueten, C.P.M. *Seven principles of effective case design for a problem based curriculum, Med Teacher*, 1997;19.185-9.
  21. Aryanty, N., Retno Rahayu, G., & Suryadi, E. (n.d.). Pengalaman belajar mahasiswa terkait peran skenario dalam tutorial. *Jurnal Kedokteran Indonesia*. 2013;2(1).65-68.
  22. Martina, I. Hubungan Kinerja Tutor dan Kualitas Kasus Skenario Terhadap Keefektifan Kelompok Pada Metode Belajar *Problem Based Learning*. *IJEMC*. 2016;3(2).5-6.
  23. Munshi F.M ZESAE, Dolmans D.H. *Development and utility of a questionnaire to evaluate the quality of PBL problems. South East Asian Journal of Medical Education*. 2008;2.32-40.
  24. Edmunds S, Brown G. *Effective Small Group Learning. AMEE Guide* NO.48. *Medical Teacher*. 2010;32(9).715